

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 02 KANDIS KOTA KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK

Suyanti ¹⁾
Isjoni ²⁾
Dudung Burhanuddin ³⁾

¹⁾ SD Negeri 02 Kandis Kota

²⁾ *Lecture of Educational Administration Study Program PPS, Riau University*

³⁾ *Lecture of Educational Administration Study Program PPS, Riau University*

Email: suyantidoeri89@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to look closely at learning management during the COVID-19 pandemic at SDN 02 Kandis Kota. The focus of the discussion is: (1) Planning for PTM is limited during the COVID-19 pandemic. (2) Limited PTM organization during the COVID-19 pandemic; (3) Limited PTM implementation during the COVID-19 pandemic; (4) Limited PTM evaluation during the COVID-19 pandemic. The study used a descriptive-qualitative approach. Data collection techniques include documentation, observation, and interview techniques. Data analysis includes data reduction, verification, and data validity. Sources of data are principals, deputy principals, and teachers at SDN 02 Kandis Kota. The results of the study found that: (1) At the planning stage of limited PTM at SDN 02 Kandis City, there were 4 stages: First, design learning programs. Second, prepare facilities and infrastructure. Third, modify the subject matter. Fourth, the socialization of PTM is limited to school committees, teachers, and parents of students. (2) At the organizing stage, SDN 02 Kandis Kota formed a TIM called the Task Force for Precautions and Prevention of the Spread of COVID-19, which consists of 3 fields, namely: learning, psychosocial, and spatial. Health, hygiene, and security sectors Human Resources (Public Relations). (3) At the limited PTM implementation stage, there are 3 activities: First, before entering the class, the task force team first checks student masks and student body temperatures, ensures students wash their hands with soap in running water, then enters the class regularly and maintains a distance. Second, students are constantly monitored in class to ensure that they are wearing masks and keeping their distance. Third, when leaving the class, students are arranged to keep their distance, and then students are directed to wash their hands with soap in running water. (4) In the limited PTM evaluation stage, there are still students who are not used to wearing masks, so students often take off their masks when in the learning process. The lack of control by the COVID-19 Task Force Team and class teachers towards students causes students to gather and not keep their distance, resulting in easier Corona virus transmission. The provision of subject matter is still not optimal, given the relatively short and limited time available.

Keywords: *Management During; COVID-19 Pandemic; SDN 02 Kandis Kota*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam manajemen pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 di SDN 02 Kandis Kota. Fokus pembahasannya; (1) Perencanaan PTM terbatas dimasa pandemi Covid-19. (2) Pengorganisasian PTM terbatas dimasa pandemi covid-19, (3) Pelaksanaan PTM terbatas dimasa pandemi covid-19, (4) Evaluasi PTM terbatas dimasa pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan tehnik dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data meliputi reduksi data, verifikasi, dan keabsahan data. Sumber data kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru SDN 02 Kandis Kota. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Pada tahap perencanaan PTM terbatas di SDN 02 Kandis kota ada 4 tahap: Pertama, merancang program pembelajaran. Kedua, menyiapkan sarana dan prasarana. Ketiga, memodifikasi materi pelajaran. Keempat, sosialiasasi PTM terbatas terhadap komite sekolah, guru dan orang tua siswa (2) Pada tahap pengorganisasian, SDN 02 Kandis Kota membentuk TIM yang bernama TIM Gugus Tugas Kewaspadaan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 yang terdiri dari 3 bidang, yaitu: Bidang Pembelajaran, Psikososial, dan Tata Ruang. Bidang Kesehatan, Kebersihan, dan Keamanan. Bidang Hubungan Masyarakat (Humas). (3) Pada tahap pelaksanaan PTM terbatas ada 3 kegiatan: Pertama, sebelum memasuki kelas tim satgas terlebih dahulu memeriksa masker siswa, suhu tubuh siswa, memastikan siswa mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, kemudian masuk ke kelas dengan teratur dan menjaga jarak. Kedua, ketika di dalam kelas siswa selalu dipantau agar tetap memakai masker dan menjaga jarak. Ketiga, ketika meninggalkan kelas siswa diatur agar tetap menjaga jarak kemudian siswa diarahkan untuk mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir. (4) Pada tahap evaluasi PTM terbatas masih ada siswa yang belum terbiasa memakai masker sehingga siswa sering melepaskan maskernya ketika dalam proses pembelajaran. Kurangnya kontrol dari Tim Satgas Covid-19 maupun guru kelas terhadap siswa, membuat siswa masih berkumpul dan tidak menjaga jarak yang akan berakibat memudahkan penularan virus corona. Pemberian materi pelajaran masih kurang maksimal dengan waktu yang relatif singkat dan terbatas.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran; Pandemi Covid-19; SDN 02 Kandis Kota

PENDAHULUAN

Seluruh dunia pada saat ini sedang dilanda oleh wabah penyakit yang bernama corona virus disease 2019 atau Covid-19. Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke seluruh belahan dunia dan termasuk Indonesia yang hanya dalam waktu beberapa bulan saja.

Pemerintah Indonesia sangat patuh dan taat dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Untukantisipasi penyebaran

dan melawan Covid-19, pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing), menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu mencuci tangan. Selain itu pemerintah juga mengeluarkan kebijakan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan lockdown. Dengan adanya wabah virus corona ini, maka pemerintah pusat memberikan himbauan kepada seluruh rakyat Indonesia agar bekerja dan beraktifitas dari rumah. Dibandng pendidikan pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di

dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Fakta inilah yang pada akhirnya menjadikan beberapa sekolah dan perguruan tinggi di tanah air terpaksa menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas dikarenakan adanya wabah ini.

Sementara itu, pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Akan tetapi dengan munculnya pandemi Covid-19 pada saat ini, sangat berdampak bagi proses pembelajaran di Indonesia. Pada masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan melibatkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Menyikapi hal ini, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud, pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa kegiatan proses belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui metode daring (dalam jaringan/online) atau pembelajaran jarak jauh.

Disamping adanya kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah tentang proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, tentunya lembaga sekolah juga harus bisa membuat sebuah

kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi kemampuan guru dan peserta didik. Berbagai macam cara ditempuh agar prestasi belajar berhasil dengan baik, sebab keberhasilan tersebut bukan hanya ditentukan oleh lembaga pendidikan atau pendidik, tetapi ditentukan juga oleh karakteristik siswa itu sendiri.

Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas mulia bagi seorang guru. Untuk itu guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, akan tetapi guru juga harus memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif serta keahlian menggunakan ilmu pengetahuan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. Sehingga metode dan pendekatan yang diterapkan benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik, karena peserta didik merupakan subjek dan bukan sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping guru, peserta didik juga dipersiapkan secara optimal kemampuan mereka dalam mengaplikasikan teknologi pembelajaran, mengembangkan nilai-nilai (karakter) peserta didik, serta kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital.

Pada masa pandemi covid-19, manajemen pembelajaran terasa sangat sulit akibat terlalu banyak kendala-kendala seperti waktu yang sangat terbatas, media belajar yang belum dimaksimalkan, kemampuan TIK guru yang masih kurang, sarana dan prasarana yang belum memadai di sekolah.

Kendala-kendala seperti ini menjadi perhatian semua pihak di sekolah agar tidak terjadi kemerosotan mutu pendidikan lebih dalam.

Pergeseran cara belajar dari klasikal ke online menimbulkan beberapa hambatan. Hambatan utama yang dirasakan adalah: 1) Guru kesulitan dalam mengontrol siswa dalam proses pembelajaran secara daring, 2) Jaringan internet yang tidak stabil atau tidak merata kekuatannya. Apalagi berbicara untuk tingkat desa, masih banyak desa yang belum memiliki akses internet yang bagus. Sementara banyak peserta didik yang tinggal di desa dengan jaringan internet yang lambat bahkan tidak ada sehingga mengganggu proses pembelajaran. Jaringan yang minim ini membuat beberapa aplikasi tidak bisa digunakan dengan maksimal, 3) Ada beberapa siswa yang tidak memiliki smartphone atau laptop sebagai media pembelajaran daring, 4) Beberapa siswa tidak sanggup untuk membeli paket internet yang relative mahal, 5) Masih banyak siswa yang tidak paham dalam menggunakan smartphone untuk belajar secara daring.

Ditambah lagi dengan fenomena bahwa pembelajaran tatap muka di kelas terkadang belum optimal membentuk kepribadian peserta didik, tentu saja pembelajaran online akan semakin sulit untuk mewujudkan kepribadian yang baik tersebut. Pembelajaran secara online lebih menekankan pada transfer ilmu pengetahuan, sementara esensi pendidikan tidak hanya itu. Pendidikan harus membentuk pribadi yang lebih baik dari peserta didik. Jadi belajar secara tatap muka di dalam kelas walau sifatnya hanya terbatas sangat diperlukan guru untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa agar hubungan emosional guru dan siswa tetap terjalin dengan baik. Lewat pembelajaran tatap muka di dalam kelas,

dapat diperoleh manfaat lebih dalam hal berkolaborasi dalam belajar, berdiskusi, berlatih, dan bermain peran terasa lebih hidup dan bersemangat, dengan bimbingan dari seorang guru.

Menyikapi hal ini pemerintah tidak tinggal diam. Pemerintah selalu berusaha mengupayakan agar pendidikan di negeri ini tidak mengalami kemerosotan. Kebijakan demi kebijakan pun silih berganti diterbitkan oleh pemerintah. Kebijakan terbaru dari pemerintah yaitu melalui kolaborasi empat menteri sekaligus, pemerintah menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 02/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Dimasa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Dalam SKB 4 Menteri tersebut pemerintah memutuskan bahwa penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi dilakukan dengan cara pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau pembelajaran jarak jauh. Tetapi karena waktu yang sangat terbatas maka diperlukan juga cara lain untuk bisa mengelola pembelajaran yang efisien dan efektif yaitu menggunakan platform pembelajaran berbasis e-learning seperti google classroom atau moodle.

Dengan banyaknya problematika di lapangan seperti yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan secara PTM terbatas dengan judul penelitian **“Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN**

02 Kandis Kota Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang didapat selama penelitian berlangsung terhadap manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN 02 Kandis Kota Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak. Dengan demikian, maka penelitian yang cocok dan cukup efektif adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen pembelajaran yang dilakukan pada masa sebelum PTM terbatas di SD Negeri 02 Kandis Kota tentu berbeda dengan PTM terbatas. Ada banyak perbedaan yang peneliti temukan diantaranya sebelum PTM terbatas diberlakukan, pelaksanaan pembelajaran tetap terlaksana sebagaimana biasanya. Perbedaannya hanya tatap muka secara langsung dan tatap muka secara virtual. Namun dari segi waktu dan program pembelajaran tidak berbeda. Akan tetapi pada pelaksanaan PTM terbatas pelaksanaan pembelajaran sangat jauh berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Salah satunya perbedaan jumlah jam belajar yang sebelumnya belajar mulai jam 07.30 sampai 12.05, namun pada masa PTM terbatas hanya sampai jam 11.00 WIB.

Berdasarkan kebijakan dari pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri

Republik Indonesia Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 bahwa PTM terbatas dimulai pada semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022 untuk seluruh satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kemudian dipertegas lagi oleh Surat Edaran Gubernur Riau Nomor: 8/SE/2021 tanggal 15 Januari 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka di Satuan Pendidikan di masa pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19) pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 bahwa satuan pendidikan dapat memulai pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan syarat harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hasil temuan peneliti bahwa SD Negeri 02 Kandis Kota telah melaksanakan manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran tatap muka terbatas di lingkungan SDN 02 Kandis Kota, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak meliputi: 1). Tahap persiapan, 2). Tahap perencanaan, 3). Tahap pengorganisasian, 4). Tahap pelaksanaan, 5). Tahap evaluasi.

Tahap Persiapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di SD Negeri 02 Kandis Kota

Rencana dibukanya kembali pembelajaran tatap muka, membuat setiap sekolah harus menyiapkan kepentingan yang diperlukan sesuai dengan anjuran yang diberikan pemerintah. Sehingga persyaratan membuka kembali pembelajaran tatap muka dapat dipenuhi.

Sebelum melaksanakan program kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas, SD Negeri 02 Kandis Kota terlebih dahulu mengadakan rapat

secara tatap muka antar pemangku kebijakan di sekolah yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, dan seluruh majelis guru untuk membuat persiapan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Temuan peneliti tentang persiapan-persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membentuk Tim Satgas Covid-19 sekolah
2. Mempersiapkan SOP PTM terbatas
3. Melakukan pemenuhan daftar periksa (menyediakan fasilitas CTPS, melakukan kerjasama dengan Puskesmas, membeli thermogun, pendataan penyakit bawaan warga sekolah, dst.)
4. Memperbanyak imbauan 4M di lingkungan sekolah
5. Memberitahukan rencana PTM terbatas pada RT, Kelurahan, Kecamatan, dan Babinkamtibnas
6. Melaporkan perkembangan kesiapan uji coba PTM terbatas pada Disdik Kabupaten Siak
7. Mempersiapkan kurikulum yang digunakan dalam kondisi khusus
8. Melakukan pengadaan untuk alat protokol kesehatan seperti thermogun, tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, dan hand sanitizer
9. Mempersiapkan ruang belajar sesuai dengan petunjuk SKB 4 Menteri yaitu hanya 50% siswa dari kuota jumlah seluruh siswa dalam satu kelas
10. Mempersiapkan sarana fisik sekolah, seperti sanitasi dan kebersihan sekolah
11. Melarang kegiatan yang menimbulkan kerumunan

Tahap Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Negeri 02

Kandis Kota

Kegiatan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari adanya perencanaan yang matang dan tersistem. Perencanaan yang matang dan tersistem akan menghasilkan pembelajaran yang optimal. Perencanaan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dikerjakan atau dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan disepakati bersama.

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri serta dipertegas kembali dalam Surat Edaran Gubernur Riau Nomor 8/SE/2021 bahwa selama masa pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka terbatas, maka hasil analisis dari peneliti adalah SD Negeri 02 Kandis Kota telah membuat perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 disatuan pendidikannya. Perencanaannya adalah sebagai berikut:

a. Merancang Program Pembelajaran

Pada tahap merancang program pembelajaran pada PTM terbatas, SD Negeri 02 Kandis Kota telah membuat program-program pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini. Sesuai aturan dari pemerintah dan melihat kondisi jumlah siswa SD Negeri 02 Kandis Kota termasuk murid yang terbanyak di kecamatan Kandis, maka sekolah merancang program pembelajaran dengan cara mengatur siswanya masuk ke sekolah sebanyak 50% pada setiap harinya. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok belajar yaitu kelompok A dan kelompok B. Kemudian belajar di sekolah di bagi menjadi 2 shift. Shift 1 untuk kelompok A masuk pada hari senin, rabu, dan jumat, sedangkan shift 2 untuk kelompok B masuk pada hari selasa, kamis dan sabtu. Untuk menghindari terjadinya kerumunan, sekolah tidak mengadakan jam istirahat

di luar kelas, jika siswa kelelahan belajar dan butuh istirahat, maka siswa diperbolehkan istirahat namun cukup di dalam kelas saja. Oleh karena itu sekolah mewajibkan siswa untuk membawa bekal makan dan minum dari rumah.

Dari hasil wawancara dapat terlihat perbedaan pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 02 Kandis Kota selama masa pandemi covid-19. Siswa masuk yang sebelumnya tidak berkelompok menjadi berkelompok. Selain itu durasi waktunya juga berubah, jumlah jam tatap muka juga berbeda pada saat PTM terbatas. Sebagaimana yang telah diatur oleh pemerintah dan sesuai dengan program perencanaan sekolah yang mengatur jadwal masuk siswanya sebanyak 50% perharinya, maka dari sini terlihat perbedaan waktu belajar yang ada di SD Negeri 02 Kandis Kota, yang mana pada saat masuk normal siswa masuk sekolah full 6 hari mulai dari hari senin sampai sabtu, pada PTM terbatas hanya 3 hari dalam seminggu, sesuai pada pembagian shift. Perbedaan ini dapat terlihat pada struktur kurikulum sekolah Jumlah jam pelajaran perminggu untuk kelas I berjumlah 32 JP, kelas II berjumlah 34 JP, kelas III berjumlah 36 JP dan kelas IV-VI berjumlah 38 JP. Sedangkan pada PTM terbatas semua kelas jumlah jam pelajarannya sama. Setiap tingkat kelas mendapat giliran masuk 3 x dalam seminggu sesuai masuk per shift. Inilah penyebab jumlah jam belajar berkurang. Pada masa PTM terbatas jumlah jam pelajaran mulai dari kelas I sampai VI berjumlah 21 JP. Dikarenakan durasi jam belajar berkurang dari 35 menit ke 30 menit, hal ini juga membuat waktu belajar siswa di sekolah banyak berkurang.

ALOKASI WAKTU PTM TERBATAS SDN 02 KANDIS KOTA
PADA MASA PANDEMI COVID-19
KELAS I - VI SHIFT I

NO.	SENIN	RABU	JUMAT	Total jam per minggu
1	07.30 - 08.00	07.30 - 08.00	07.30 - 08.00	3
2	08.00 - 08.30	08.00 - 08.30	08.00 - 08.30	3
3	08.30 - 09.00	08.30 - 09.00	08.30 - 09.00	3
4	09.00 - 09.30	09.00 - 09.30	09.00 - 09.30	3
5	09.30 - 10.00	09.30 - 10.00	09.30 - 10.00	3
6	10.00 - 10.30	10.00 - 10.30	10.00 - 10.30	3
7	10.30 - 11.00	10.30 - 11.00	10.30 - 11.00	3
Jumlah jam perhar	7 JP	7 JP	7 JP	21 JP

KETERANGAN :
1 JAM PELAJARAN = 30 MENIT
TIDAK ADA JAM ISTIRAHAT DI LUAR KELAS



Gambar 4.6 Alokasi Waktu Belajar PTM Terbatas SD Negeri 02 Kandis Kota

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa jika sebelum PTM terbatas jumlah jam belajar untuk kelas I berjumlah 32 JP x 35 Menit = 18,7 jam. Kelas II 34 JP x 35 menit = 19,8 jam. Kelas III 36 x 35 menit = 21 jam. Kelas IV sampai VI 38 x 35 menit = 22,2 jam. Namun pada PTM terbatas mulai dari kelas I sampai VI hanya mendapatkan hak belajar di sekolah sebanyak 21 JP x 30 Menit = 10,5 jam saja dalam seminggu. Untuk kelas I, dari 18,7 jam menjadi 10,5 jam sehingga berkurang 8,2 jam. Kelas II dari 19,8 jam – 10,5 jam berkurang 9,3 jam. Kelas III dari 21 jam – 10,5 jam berkurang 10,5 jam. Kelas IV sampai VI 22,2 jam – 10,5 jam berkurang 11,7 jam.

b. Menyiapkan sarana dan prasarana

Sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas setiap sekolah wajib menyediakan sarana dan prasarana. Begitu juga dengan SD Negeri 02 Kandis Kota dalam hal ini telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang lengkap untuk persiapan pembelajaran tatap muka secara terbatas seperti tempat cuci tangan, alat pengukur suhu, masker, handsanitizer dll.

Berdasarkan hasil analisis dari proses wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai PTM secara terbatas, pihak SD

Negeri 02 Kandis Kota telah mempersiapkan banyak hal untuk memenuhi sarana prasarana sebagai komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran terbatas. Diantaranya sekolah telah menyediakan masker yang mana masker ini dibagikan kepada seluruh siswa sebelum kegiatan PTM terbatas dimulai. Kemudian sekolah juga menyediakan sabun untuk cuci tangan, stok air yang selalu siap pakai, tempat cuci tangan yang memadai dengan 10 wastafel dan sekitar 50 buah kran cuci tangan, disediakan handsanitizer disetiap kelas, alat pengukur suhu tubuh, juga susunan bangku dan meja yang berjarak antara satu sama lainnya telah diatur sekitar 1,5 m.

c. Memodifikasi Materi Pelajaran

Dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas memerlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Menurut Erwinsyah, A. (2017:71), “pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sebagai seorang guru harus bisa memanajemen pembelajaran dikelas. Manajemen pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengatur aktivitas pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran bermakna guna mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat tercapai secara efisien dan efektif. Efisien berarti proses yang dilakukan untuk menghemat sumber daya seperti menghemat tenaga, waktu, dan biaya, sedangkan efektif adalah hasil yang sesuai dengan harapan. Fakhurrizi, F. (2018:92), untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar secara aktif. Dari pengertian di atas dapat

disintesaikan bahwa manajemen pembelajaran yang baik merupakan situasi yang diciptakan guru dan sekolah yang memungkinkan siswa dapat secara aktif memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber belajar.

Pembelajaran pada PTM terbatas diperlukan pemerhatian khusus pada metode pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik sehingga dapat memudahkan dalam belajar. Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan dengan waktu yang sangat terbatas, hal ini menjadikan proses belajar mengajar kurang efektif, sehingga perlu pengupayaan seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa PTM terbatas menjadi tetap efektif. Keterbatasan waktu pada proses belajar mengajar, perlu adanya manajemen pengelolaan kelas agar pembelajaran tatap muka secara terbatas dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Pembelajaran tatap muka secara terbatas membuat para guru dituntut untuk lebih berpikir dalam memodifikasi materi pembelajaran dengan mengkaji ulang beban ketuntasan materi dalam kurikulum sesuai dengan kurikulum merdeka belajar darurat Covid-19. Diberlakukannya PTM secara terbatas menggunakan shift, secara otomatis waktu pembelajaran banyak berkurang dan tidak optimal. Siswa hadir di sekolah hanya 3 hari dalam satu minggu dan selebihnya pembelajaran dilakukan di rumah. Tidak hanya itu, sekolah juga menentukan jam masuk siswa ke sekolah dimulai pukul 7.30 dan pulang pukul 11.00 Wib, yang mana pada hari sebelum pandemi covid-19 siswa pulang sekolah pukul 12.05 Wib.

Pada tahap ini semua guru harus bisa memodifikasi pembelajaran, guru diwajibkan membuat jadwal pelajaran dengan alokasi waktu 30 menit per satu jam pembelajaran tatap muka. Kemudian

guru harus membuat resume/ringkasan materi pelajaran agar mengetahui mana yang lebih diutamakan untuk disampaikan kepada siswa dan dapat menyampaikan point-point pentingnya saja dari setiap materi pembelajaran. Guru juga wajib membuat/ menyediakan modul ataupun LKS untuk dibagikan kepada siswa, gunanya untuk pemberian tugas pada saat siswa mendapat giliran belajar dari rumah. LKS ini disediakan sebagai penunjang ketuntasan materi pembelajaran.

Dari hasil analisis dokumentasi, wawancara, dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap memodifikasi pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 02 Kandis Kota adalah sebagai berikut : (1) sekolah tidak mengejar target kurikulum. (2) guru membuat resume/ ringkasan materi, (3) guru membuat RPP sesuai dengan materi yang akan diajarkan (4) guru mengajarkan point-point penting dari setiap materi pembelajaran. (5) guru membuat media belajar yang menarik. (6) guru menyediakan modul atau LKS untuk siswa belajar di rumah.

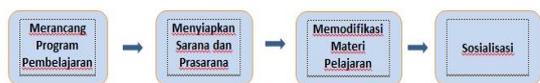
d. Sosialisasi

Kegiatan akhir dari tahap perencanaan ini adalah sosialisasi atau memberitahukan kepada seluruh warga SDN 02 Kandis Kota bahwa pembelajaran tatap muka terbatas akan dilaksanakan. Sosialisasi ini melibatkan seluruh elemen atau individu yang ada di SDN 02 Kandis Kota beserta orang tua wali murid. Sosialisasi ini bertujuan agar semua elemen di sekolah mulai dari kepala sekolah, komite sekolah sampai dengan sekuriti serta orang tua dari wali murid mengerti dan paham apa itu PTM terbatas dan bagaimana pelaksanaannya. Pada saat sosialisasi ini diterangkan bagaimana prosedur pembelajaran di sekolah mulai dari siswa memasuki kelas, tata cara belajar di kelas sampai

dengan siswa pulang atau meninggalkan kelas.

Berdasarkan pendapat dari para narasumber di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas ada 4 hal yang harus dilakukan oleh SD Negeri 02 Kandis Kota agar PTM terbatas tersebut berjalan dengan efektif dan lancar, diantaranya: 1) merancang program pembelajaran, pihak SD Negeri 02 Kandis Kota membagi siswa menjadi 2 kelompok belajar dan setiap kelompok belajar melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di dalam kelas 3 hari dalam seminggu dengan model shift. Kelompok belajar yang mendapatkan jadwal shift 1 masuk pada hari senin, rabu dan jumat sedangkan shift 2 pada hari selasa, kamis dan sabtu. 2) menyiapkan sarana dan prasarana, pihak SD Negeri 02 Kandis Kota menyiapkan lokal belajar yang telah diatur posisi duduknya agar tidak berdekatan satu sama yang lainnya serta menyiapkan segala kelengkapan protokol kesehatan mulai dari alat pengukur suhu badan/tubuh, alat cuci tangan beserta sabun, masker, handsanitizer, dan disinfektan. 3) memodifikasi materi pelajaran, para guru di SD Negeri 02 Kandis Kota memiliki cara agar semua materi yang akan dipelajari oleh siswa dengan waktu yang singkat bisa dituntaskan. Cara yang digunakan adalah memodifikasi materi pelajaran dengan membuat resume pelajaran kemudian menyampaikan point-point penting pada setiap materi, serta menyediakan LKS untuk tugas (PR) siswa selama belajar di rumah. 4) sosialisasi PTM terbatas, sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan dan menerangkan apa itu PTM terbatas dan bagaimana manajemen pelaksanaannya agar dalam pelaksanaan PTM terbatas berjalan dengan baik dan lancar. Dalam sosialisasi PTM terbatas

ini yang diundang dan dilibatkan diantaranya komite sekolah, guru-guru dan wali murid.



Gambar 4.2. Tahap Perencanaan PTM Terbatas

Tahap Pengorganisasian Pembelajaran

Tahap pengorganisasian merupakan proses pengelompokan dan pembagian kerja/tugas dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Pengorganisasian pembelajaran juga dilakukan oleh SD Negeri 02 Kandis Kota agar semua elemen berpartisipasi dalam mensukseskan pembelajaran tatap muka secara terbatas dilingkungan SD Negeri 02 Kandis Kota.

Pada tahap pengorganisasian ini pihak SD Negeri 02 Kandis Kota telah membentuk sebuah Tim yang bernama Tim Satuan Gugus Tugas Kewaspadaan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Tim Satgas Covid-19) disatukan pendidikannya. Secara garis besar tim ini memiliki 3 bidang yaitu 1) Bidang Pembelajaran, Psikososial, dan Tata Ruang yang terdiri dari 10 orang, 2) Bidang Kesehatan, Kebersihan, dan Keamanan yang terdiri dari 10 orang, 3) Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) yang terdiri dari 11 orang. Ketiga bidang itu memiliki tugas dan wewenang yang telah ditentukan bersama dan telah diterbitkan SK dalam Surat Keputusan Kepala SD Negeri 02 Kandis Kota Nomor: 800/003/Sdn02KndsKt/I/2021 Tentang Pembentukan Tim Gugus Tugas Kewaspadaan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Lingkup SD Negeri 02 Kandis Kota.

PTM terbatas menimbulkan banyak pekerjaan tambahan seperti

mengecek suhu tubuh siswa sebelum belajar, membagi kelompok belajar, menyusun jadwal belajar, dan lainnya. Oleh karena itu kepala sekolah beserta semua guru mengadakan rapat dan membentuk TIM Gugus Tugas Kewaspadaan dan Pencegahan penyebaran Covid. Anggota dari tim ini merupakan seluruh elemen yang ada di sekolah mulai dari kepala sekolah sampai sekuriti. Semuanya memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pengorganisasian Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di SD Negeri 02 Kandis Kota ada tim yang dibentuk. Tim tersebut bernama Tim Gugus Tugas Kewaspadaan dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 atau sering disebut dengan Tim Satgas Covid-19. Tim satgas Covid-19 yang dibentuk oleh SD Negeri 02 Kandis Kota bertujuan untuk menjalankan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan. Dalam Tim Satgas Covid-19 ini ada tiga bidang, diantaranya: 1) Tim Bidang Pembelajaran, Psikososial, dan Tata Ruang, 2) Bidang Kesehatan, Kebersihan, dan Keamanan, dan 3) Bidang Hubungan Masyarakat (Humas). Semua petugas Tim bekerja sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing.



Gambar 4.3. Tahap Pengorganisasian PTM Terbatas

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah tahap perencanaan dan tahap pengorganisasian selesai kemudian lanjut ke tahap pelaksanaan

pembelajaran tatap muka secara terbatas. Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas semua anggota Tim Gugus Tugas Kewaspadaan dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 SD Negeri 02 Kandis Kota telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar, mulai dari siswa memasuki perkarangan sekolah sampai dengan meninggalkan sekolah atau pulang kerumah masing-masing. Sebelum memasuki kelas, siswa dipastikan oleh tim Satgas Covid-19 sudah memakai masker kesehatan dengan baik dan benar, pengecekan suhu tubuh, mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir, memasuki kelas dengan teratur dan menjaga jarak, duduk dengan bangku yang telah diatur jaraknya. Ketika proses belajar mengajar siswa dipastikan selalu menjaga jarak dan memakai masker agar kesehatan siswa selalu terjaga. Selanjutnya pada saat pulang atau meninggalkan kelas siswa diharapkan keluar secara teratur, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 02 Kandis Kota ada tiga tahap, yaitu: 1) sebelum masuk kelas; sebelum masuk kelas Tim Satgas terlebih dahulu memeriksa masker siswa, mengukur suhu tubuh siswa, memastikan siswa mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, kemudian masuk ke kelas dengan teratur dan menjaga jarak. 2) di dalam kelas; ketika di dalam kelas siswa diingatkan untuk selalu memakai masker dan selalu menjaga jarak. 3) meninggalkan kelas; sewaktu pulang atau meninggalkan kelas siswa keluar dengan teratur dan menjaga jarak kemudian siswa mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir.

Proses pelaksanaan program PTM terbatas di SD Negeri 02 kandis Kota sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Semua pihak telah melakukan kerjasama, sehingga program pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 4.4. Tahap Pelaksanaan PTM Terbatas

Tahap Evaluasi Pembelajaran

Pada Tahap Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 02 Kandis Kota, Tim Satgas Penanganan Covid-19 di SD Negeri 02 Kandis Kota yang telah dibentuk sebelumnya, telah melakukan evaluasi selama PTM terbatas dilaksanakan. Selama PTM terbatas dijumpai beberapa siswa tidak menggunakan masker, ada yang menggunakan masker tapi salah posisi atau salah pasang, tidak membawa bekal dari rumah sehingga pada saat guru atau Tim Satgas Covid-19 tidak memantau ada siswa yang pergi keluar untuk membeli jajanan. Hal ini menyebabkan terjadinya kerumunan karena tidak menjaga jarak antara satu dengan lainnya. Sebagian besar Tim Satgas merupakan guru yang mana harus mengajar di dalam kelas, sehingga pengawasan terhadap siswa harus lebih diperhatikan oleh guru kelas masing-masing.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan pada tahap evaluasi ini ada beberapa hal yang menjadi evaluasi pada pelaksanaan

pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 02 Kandis Kota yaitu; 1) Pembelajaran masih kurang efektif karena masuk sekolah dibatasi hanya 3 kali dalam seminggu dan durasi perjam pelajaran dikurangi, sehingga penyampaian materi pelajaran kurang maksimal. 2) Masih kurangnya kontrol terhadap siswa dalam mematuhi protokol kesehatan, seperti siswa masih tidak konsisten dalam menggunakan masker. Sementara kita ketahui bahwa masker sangatlah berguna dalam menghambat virus masuk kedalam tubuh melalui mulut. 3) Masih ada siswa yang berdekatan dan berkumpul ketika guru meninggalkan kelas. Ini tentu menjadi PR bagi sekolah agar siswa tidak lagi melakukan hal tersebut dikemudian hari. 4) Tim Satgas Covid sebagian besar adalah guru, jadi tugas mengontrol siswa tidak bisa dilimpahkan sepenuhnya kepada Tim Satgas Covid. Dalam hal ini guru kelas harus berperan aktif dalam pengawasan terhadap siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis penelitian tentang manajemen pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 02 Kandis Kota Kec. Kandis Kab. Siak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 02 Kandis Kota Kec. Kandis Kab. Siak telah dilaksanakan dengan baik melalui proses perencanaan yang mengacu pada program PTM terbatas yang telah direncanakan.
2. Pengorganisasian pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 02 Kandis Kota Kec. Kandis Kab. Siak sebagian besar telah terlaksana dengan baik.

3. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 02 Kandis Kota Kec. Kandis Kab. Siak telah dilaksanakan dengan baik meski ada beberapa program yang tidak terlaksana, namun tidak menjadi hal yang fatal bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan PTM terbatas.
4. Evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 02 Kandis Kota Kec. Kandis Kab. Siak dilaksanakan oleh tim satgas covid-19. Pada proses pembelajaran kepala sekolah selaku ketua Tim Gugus Covid-19 melakukan evaluasi melalui supervisi pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan jurnal yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 02 Kandis Kota Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”**.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwinsyah, A. 2017. Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69-84
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Tuti Marjan Fuadi, dkk. 2020. COVID-19: Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi.

Jurnal Dedikasi Pendidikan. Vo.
4, No. 2, Juli: 193-200

- Walib Abdullah, “Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam: Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Vol 7 No. 1 2018*, hlm. 3
- W. Widodo. 2018. Peranan organisasi pembelajaran dalam mengoptimalkan inovasi guru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 3 (2018), 220-224.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1 April, Halm 55-61
- Wahyudin Nur Nasution. 2017. Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Journal Ittihad*, Vol. 1, No.2, Juli – Desember
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana